

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Media *Flashcard*

1. Pengertian Media *Flashcard*

Media *flashcard* termasuk ke dalam jenis media grafis yang berisi gambar atau foto. Glenn Doman, seorang dokter ahli bedah otak asal *philadelphia*, memperkenalkan *flashcard* sebagai kartu bergambar yang dilengkapi kata-kata.

flashcard ini terdiri dari beberapa seri gambar seperti binatang, buah-buahan, warna, bentuk, abjad, angka, profesi, dan lain-lain. Untuk memainkannya, kartu-kartu tersebut ditunjukkan kepada anak dan kata-kata yang terdapat di kartu tersebut dibacakan secara cepat. Kartu-kartu ini seringkali ditampilkan dalam berbagai warna yang menarik perhatian anak-anak.

Indriana menjelaskan bahwa *flashcard* merupakan media pembelajaran yang terdiri dari kartu bergambar berukuran sekitar 25x30cm yang berisi gambaran tangan atau foto yang sudah ada yang ditempelkan pada kartu tersebut.¹ Rangkaian pesan yang terdapat pada gambar tersebut disertai dengan keterangan ada bagian belakangnya. Menurut Indriana, terdapat beberapa langkah yang perlu diikuti dalam pembuatan dan penggunaan media *flashcard*, yaitu sebagai berikut:

Guru harus mempersiapkan atau mengikuti beberapa langkah sebagai berikut:

¹Mochamad Heri, putu Agus Ardiana, "pengaruh Media Flashcard Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun di TA Yayasan antisila aud Santo Rafael Singaraja" Jurnal Kesehatan Midwinerslion 3, no. 2 (September 2018)

- a) Untuk menyimpan atau menempel gambar sesuai tujuan pembelajaran, disarankan untuk menggunakan kertas agak tebal seperti *duplex* atau kardus.
- b) Sebelum memulai menggambar, kertas sebaiknya ditandai dengan pensil atau spidol menggunakan penggaris untuk menentukan ukuran yang diinginkan, contohnya 25x30cm.
- c) Setelah ditandai, kertas bisa dipotong dengan ukuran yang sudah ditentukan yaitu 25x30 cm, dan siap untuk digambar.
- d) Apabila ingin membuat objek gambar dengan tangan, sebaiknya kertas alas dilapisi dengan kertas halus seperti kertas HVS, karton, atau bahan sejenisnya agar hasil gambar lebih baik.
- e) Ada beberapa alat gambar yang bisa digunakan seperti kuas, cat air, spidol, pensil warna, atau bantuan komputer. Jika menggunakan bantuan komputer, pastikan ukurannya sesuai dengan ukuran yang diinginkan, kemudian ditempel ada alas kartu.
- f) Jika ingin memanfaatkan gambar yang sudah ada, cukup memotong sesuai ukuran yang diinginkan dan kemudian ditempel pada kertas yang sudah dipersiapkan. Namun, pastikan untuk tidak melakukan plagiarisme dan memberikan kredit ada sumber gambar apabila diperlukan.
- g) langkah terakhir adalah memberikan kesan pada bagian belakang kartu tersebut sesuai dengan objek yang ada di bagian depannya.

Setelah membuat *flashcard* sesuai dengan materi yang disampaikan, langkah selanjutnya adalah sebagai berikut:

- a. persiapan. Guru perlu menguasai materi pembelajaran dan terampil dalam menggunakan *flashcard*. Guru juga harus berlatih menguasai penggunaan media dan mempersiapkan bahan serta alat-alat pendukung lainnya yang diperlukan.
- b. Menyiakan *flashcard*. Guru hendaknya memastikan jumlah *flashcard* yang sesuai dengan kebutuhan serta mempersiapkan bantuan media lain jika diperlukan.
- c. Menyiakan tempat. posisi guru sebagai penyaji pesan pembelajaran disesuaikan dengan kondisi dan posisi peserta didik agar mereka dapat menyimak dengan baik
- d. Mengkondisikan peserta didik. Kondisi peserta didik diatur agar mendukung proses pembelajaran menggunakan media *flashcard*.

2. Kelebihan Media *Flashcard*

flashcard merupakan kartu yang ukurannya dapat disesuaikan dengan keadaan.

flashcard dapat dibuat untuk menyampaikan pesan atau materi yang akan diberikan secara ringkas. Kelebihan *flashcard* menurut Indriana yaitu:²

- a) Mudah dibawa kemana saja karena ukurannya yang kompak dan ringan, sehingga tidak memerlukan banyak ruang. Selain itu, alat ini dapat digunakan di berbagai lokasi, baik di dalam kelas maupun diluar ruangan.
- b) Dalam hal pembuatan dan penggunaannya, media *flashcard* terbukti sangat praktis. penggunaannya yang mudah membuatnya ideal digunakan oleh guru tana memerlukan keterampilan khusus. Selain itu, media ini tidak memerlukan sumber daya listrik. Dalam penggunaannya, gambar-gambar dapat dengan mudah disusun sesuai keinginan pengguna.
- c) Mudah diingat, karena media ini bergambar dan sangat menarik perhatian anak-anak untuk dilihat, membuat gambar yang terlihat menarik sehingga anak-anak mampu merangsang otak untuk lebih lama mengingat pesan atau gambar yang ada di dalamnya.
- d) Menyenangkan, media *flashcard* dalam penggunaannya bisa melalui permainan. Melalui permainan ini membuat anak-anak tertarik dan merasa senang dalam proses pembelajaran. Karena selain mengasah kemampuan berpikir anak, juga melatih tindakan anak-anak atau aktivitas anak dalam belajar.

Dapat disimpulkan bahwa media *flashcard* memiliki suatu kesan yang menarik dalam penggunaan pembelajaran. Melalui gambar yang lebih menarik untuk dilihat sehingga akan memusatkan perhatian anak terhadap gambar tersebut

3. Manfaat Media *Flashcard*

Flashcard adalah media yang sederhana namun sangat bermanfaat untuk menampilkan dan melatih kosakata anak. *flashcard* adalah media yang tepat untuk

² Siti Chodiyah, "engembangan Media *Flashcard* ada elajaran IA Materi Ciri-ciri dan Kebutuhan Makhluk Hidup kelas III SDN pandean Lamper 02 Semarang" (Skripsi S.d., Universitas Negeri Semarang, 2017), 35; Indriana Dina, Ragam Alat bantu Media mengajar

membantu anak mengingat dan mempelajari informasi-informasi yang baru.³ Menurut Windura bahwa Media *flashcard* atau kartu kis adalah kartu yang digunakan untuk mengingat dan mengkaji ulang dalam proses belajar. ⁴

Menurut Satriana, penggunaan media *flashcard* dapat memfasilitasi proses pemahaman konsep dengan lebih mudah, karena kartu bergambar tersebut menampilkan gambar asli yang menarik serta praktis, sehingga mudah diingat oleh anak-anak.⁵ Media *flashcard* memudahkan anak-anak yang menyaksikan untuk lebih menangkap daya ingat anak terhadap gambar yang telah dilihat, saat melatih anak mengingat akan berbagai informasi-informasi yang baru, serta membuat anak lebih tertarik melihat dan menyaksikan gambar-gambar yang ada dalam media tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa manfaat media *flashcard* dapat mengembangkan daya ingat anak, baik itu membuat anak untuk lebih bersemangat dalam belajar karena media *flashcard* membuat anak-anak untuk lebih aktif dalam proses belajar, membuat anak lebih bergairah untuk belajar atau memiliki minat belajar yang baik karena dapat dilihat dari cara menyaksikan gambar dari media *flashcard* atau keaktifan anak dalam proses belajar tersebut.

B. Pendidikan Agama Kristen

1. Pengertian Pendidikan Agama Kristen

³Ni Luh Made Setiawati, Nyoman Dantes, I Made Candiasa, "pengaruh penggunaan Media Gambar Flashcard Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA peserta Didik Kelas VI SDLB B Negeri Tabanan," Jurnal penelitian dan Evaluasi pendidikan Indonesia 5, no. 1 (Desember)

⁴ Windura, S, *Memory Champion School: Rahasia Mengingat Materi pelajaran Apa Saja* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), 10.

⁵Maslakhah, Zulia Setiyaningrum, "pengaruh pendidikan Media Flashcard Terhadap engetahuan Anak Tentang edoman Umum Gizi Seimbang di SD Muhammadiyah 21 Baluwarti Surakarta," Jurnal Kesehatan 10, no. 1 (Juni 2017):

Sebelum membahas tentang peran guru pendidikan Agama Kristen (PAK), penting untuk memahami arti dari Pendidikan Agama Kristen itu sendiri. Pendidikan Agama Kristen memiliki nilai penting bagi perkembangan moral seorang anak, sehingga anak tersebut dapat hidup dengan nilai-nilai yang baik di mata Allah dan manusia.

Oleh karena itu, Pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang sama pentingnya dengan pendidikan intelektual lainnya. Selain itu, melalui Pendidikan Agama Kristen, seseorang diajarkan untuk mengenal sosok Yesus Kristus dan memperkuat iman kepada-Nya.⁶ Pendidikan Agama Kristen bukan hanya tentang intelektual tetapi juga moral seseorang untuk lebih mengenal pengajaran kepada Yesus Kristus. Peranan guru Agama Kristen sangat berguna dalam perubahan karakter dan perilaku anak, sehingga melalui peranan guru Agama Kristen yang efektif peserta didik akan lebih dewasa dalam pemahaman tentang hidup rukun serta berkenan dihadapan Tuhan.⁷

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah profesi, karena menyangkut dengan profesi keguruan. Ada yang menyatakan sebagai panggilan, karena itu adalah tugas dan panggilan Allah didalam Yesus Kristus.⁸ paulus meyakini bahwa tugas mengajar adalah mulia dan tugas suruhan Allah sendiri yang harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Seorang guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) harus selalu

⁶John M. Nainggolan, Guru Agama Kristen sebagai panggilan dan profesi (Bandung: Bina Media Informasi, 2010).

⁷ Lilis Madyawati, "peranan Guru pendidikan Agama Kristen Terhadap perilaku peserta didik-Siswi" Jurnal Fidei 2, no.1 (Juni 2019): 41, diakses 14 Agustus 2021,

⁸ John M. Nainggolan, 17.

memusatkan pandangannya pada Yesus Kristus. Yesus adalah sumber dan alat pengajaran Kristen, sehingga guru PAK harus meneladani kepribadian, integritas, dan komitmen tinggi-Nya dalam mencapai tujuan penyelamatan bagi umat manusia. Seluruh aspek pengajaran dan pemikiran guru PAK harus selalu mengacu pada Yesus Kristus.

Jadi dapat disimpulkan bahwa menjadi guru Pendidikan Agama Kristen harus memiliki karakter baik dalam tingkah laku maupun sikap, seorang guru Pendidikan Agama Kristen memusatkan pengajarannya kepada Yesus Kristus sebagai teladan yang sempurna banyak yang menjadi ukuran keberhasilan dalam proses belajar mengajar, namun dari semua itu, peranan gurulah yang sangat memegang peranan penting. Masa depan generasi penerus bangsa namun, penerus generasi tergantung ada yang mendidiknya.

2. Tujuan Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen harus diarahkan pada peningkatan pengetahuan akan Allah dan segala firman-Nya, sesama manusia, diri sendiri maupun lingkungan. peserta didik ada pemahaman atas keutuhan ciptaan, bahwa sejak semula Allah telah menciptakan manusia, makhluk-makhluk dan alam yang memiliki ketergantungan dan semuanya itu harus dijaga. Diarahkan agar peserta didik memiliki keterampilan dalam mempraktekkan imannya di tengah kemajemukan masyarakatnya, bukan menjadi batu sandungan melainkan menjadi berkat bagi sesama lingkungannya.⁹

⁹ Nainggolan, 90-91.

Tujuan Pendidikan Agama Kristen yang sebenarnya adalah membaca peserta didik untuk mengalami perjumpaan dengan Kristus, mengasihi Allah dengan sungguh-sungguh, hidup dalam ketaatan serta mampu mempraktekkan imannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Kristen memberikan pengajaran tentang Allah, membuka wawasan pengetahuan peserta didik tentang Allah dan mengenal pengajaran-pengajaran yang Yesus Kristus telah kerjakan (Mat 28:19-20).

Alkitab mengatakan bahwa Tuhan Allah menciptakan segala sesuatu melalui sabda-Nya. Tuhan menciptakan segala sesuatu dari ketiadaan, yaitu *Creatio Ex-nihilo*. Manusia diciptakan oleh Tuhan Allah dengan Tangan-Nya, dan kemudian Tuhan menghembuskan nafas hidup kepadanya (lihat Kejadian 1:1-2, 7; 2:18-25). Hal ini menunjukkan bahwa Tuhan Allah menciptakan manusia menurut gambar dan rupa-Nya. Manusia yang memiliki kebijaksanaan dan pengetahuan mengakui bahwa Tuhan Allah menciptakan manusia secara sempurna menurut gambar dan rupa-Nya. Pendidikan seharusnya dapat meningkatkan spiritualitas seseorang dan membuatnya berkomitmen serta mempercayai bahwa Yesus Kristus adalah Mesias Anak Allah Yang Maha Tinggi. pengajaran akan membimbing seseorang menuju kedewasaan dalam Kristus, serta memampukan untuk melakukan perintah-perintah Kristus (lihat Matius 28:19).

Pendidikan Agama Kristen (PAK) mengarahkan peserta didik memiliki jati diri dan mampu menyatakan keberadaannya dalam kehidupan di mata Tuhan. peserta didik mampu memahami bahwa peserta didik hidup bukan hanya untuk dirinya sendiri melainkan bagi sesama dan lingkungannya. peserta didik menyadari bahwa hidup

tidak mungkin sendirian. Keberhasilan tidak mungkin diraih sendiri, kesejahteraan harus dilakukan bersama-sama. Inti iman Kristen adalah bahwa hidup dan menjadi berkat bagi sesamanya. Jadi, pendidikan bukan hanya mengajarkan intelektual seseorang tetapi juga mengajarkan spiritual yang menekankan pengajaran tentang Kristus dan teladan yang harus dilakukan sebagai Kristen. Namun, tujuan utama dari pendidikan Agama Kristen adalah membawa peserta didik kepada Yesus Kristus dan menyadari bahwa hidup ini untuk mengarahkan hidup kepada Kristus.

C. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah. Menurut Djaali mengatakan bahwa minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh di kemudian hari.¹⁰ Minat adalah keingintahuan seseorang terhadap sesuatu yang berlebihan artinya seseorang bukan hanya sekedar tahu tetapi lebih kepada ingin mengetahui hal-hal yang baru dan minat bukan bawaan sejak lahir.

Asal usul minat dapat dijelaskan sebagai rasa lebih suka dan ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa pengaruh dari pihak luar. Minat sebenarnya berasal dari hubungan yang terjalin antara diri seseorang dan objek yang diminatinya. Dalam hal ini, minat bisa dinyatakan dengan pernyataan bahwa seseorang lebih

¹⁰ Najmi Hayati & M. Yusuf Ahmad, "Hubungan penggunaan Media pembelajaran Audio Visual dengan Minat peserta Didik ada pembelajaran pendidikan Agama Kristen Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota" Jurnal Al-Hikmah 14, no. 2 (Oktober 2017)

cenderung menyukai suatu hal daripada yang lain. Minat timbul secara alami dari dalam diri seseorang dan bersifat personal, sehingga seseorang akan merasa termotivasi untuk melakukan aktivitas yang diminatinya. Sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki minat terhadap suatu hal, maka dia tidak akan melakukan aktivitas tersebut meskipun diperintahkan, karena tidak ada motivasi yang berasal dari dalam dirinya.

Slameto menjelaskan bahwa minat adalah referensi dan keterikatan pada suatu aktivitas atau objek, tanpa adanya tekanan dari pihak lain. Hal ini menunjukkan bahwa minat dapat memotivasi seseorang untuk melakukan apa yang diinginkannya, baik itu dalam konteks pembelajaran ataupun hal baru yang menarik perhatiannya. Oleh karena itu, minat dapat diartikan sebagai keinginan yang muncul dari dalam diri seseorang, tanpa adanya unsur paksaan dari orang lain.¹¹

Jika seseorang memiliki minat belajar yang tinggi, maka rasa ingin tahu seseorang akan lebih terpacu untuk mengetahui dan mempelajari mata pelajaran yang disukai. Minat belajar harus terus didorong oleh motivasi dan rasa senang dalam suatu mata pelajaran yang memberikan penguatan kepada peserta didik. Minat belajar melibatkan perubahan perilaku individu melalui pengalaman dan latihan. Hal ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Oleh karena itu, belajar adalah sebuah proses dan kegiatan, bukan sekedar hasil atau tujuan. Lebih dari sekedar mengingat informasi, belajar melibatkan pengalaman langsung.

¹¹ Asri Ariani, 29; Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 180.

Menurut para ahli, minat belajar adalah suatu kesukaan, kegiatan, atau aktivitas yang mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Minat belajar dapat muncul dari rasa ingin tahu yang kuat terhadap suatu pelajaran. Proses belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh semua orang tanpa terkecuali selama hidup didunia ini. Oleh karena itu, penting untuk belajar dengan sukarela dan tidak terpaksa agar ilmu yang didapatkan dapat bermanfaat dalam kehidupan.

2. Pentingnya Minat Belajar

Tujuan pembelajaran tercapai melalui daya dorongan motivasi oleh beberapa pihak contohnya: orang tua, guru, teman-teman dan masyarakat sekitar. Minat belajar timbul dari diri sendiri tanpa adanya paksaan karena apabila dipaksakan maka hasil belajar yang ingin dicapai tidak memuaskan bahkan cenderung akan menyulitkan peserta didik karena tidak adanya minat belajar dari diri sendiri.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran upaya untuk mendapatkan hasil yang baik perlu adanya dorongan motivasi dari luar seseorang, misalnya dorongan melalui orang tua, rekan sekerja, teman akrab, para pendidik, atau mungkin masyarakat disekitarnya. Dengan adanya minat belajar maka akan timbul dengan sendirinya, tanpa adanya paksaan dari seseorang. Memiliki minat belajar yang baik akan terlihat dari gairah seseorang tersebut dalam belajar. Adanya paksaan dari seseorang terhadap minat belajar maka hasil yang ingin dicapai tidak sesuai dengan yang diharapkan karena tidak adanya minat belajar dari dalam diri seseorang tersebut.

Menurut Susanto, mengemukakan bahwa pentingnya seseorang memiliki minat belajar merupakan hasil dari pengalaman belajar, bukan hasil bawaan sejak lahir. Minat dan belajar tidak dapat dipisahkan.¹²

Artinya minat belajar memiliki keterkaitan yang sangat erat. Minat ialah keinginan tahu seseorang dalam pelajaran tertentu sedangkan Belajar ialah kegiatan yang dilakukan dengan sadar dari dalam diri seseorang.¹³ Selain orang tua, guru juga memiliki peran yang penting untuk meningkatkan minat belajar peserta didik setia orang tua harus memiliki waktu yang luang untuk memperhatikan anaknya terlebih lagi dalam perkembangan anaknya di sekolah,

3. Ciri-ciri Minat

Minat adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia sukanya senang kepada sesuatu.¹⁴ Menurut Slameto, ada beberapa ciri anak yang memiliki minat belajar yang tinggi yaitu: memiliki kecenderungan untuk menyimak sesuatu yang dipelajarinya secara terus-menerus, adanya rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya, menunjukkan rasa kebanggaan dan kepuasan,

¹² Muhammad Hasyim Asyari Berutu, "pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi peserta didik Sma Se-Kota Stabat," *Jurnal Biolokus* 1, no. 2 (2 Juli-Desember 2018)

¹³ Muhammad Hasyim Asyari Berutu, "pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi peserta didik Sma Se-Kota Stabat,"

¹⁴ M. Alisuf Sabri, *sikologi endidikan* (Jakarta: edoman Ilmu Jaya, 1995), 94.

lebih menyukai hal yang diminatinya daripada hal lainnya, berpartisipasi dalam aktivitas dan kegiatan yang diminati.¹⁵

Menurut Tarmizi Majid, ada beberapa indikator yang mempengaruhi minat belajar anak yaitu rasa suka/senang dalam aktivitas belajar, rasa ketertarikan untuk belajar, adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, dan memberikan perhatian yang besar dalam belajar.¹⁶ Untuk melihat minat belajar pada anak, Lestari dan Yudhanegara juga memaparkan beberapa indikatornya, yaitu: perasaan senang, ketertarikan untuk belajar, menunjukkan perhatian saat belajar, dan keterlibatan dalam belajar.¹⁷ Indikator minat belajar anak yang digunakan dalam penulisan ini yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, serta keterlibatan yang telah dikemukakan oleh Lestari dan Yudhanegara.

a) Perasaan Senang

Menurut I. Lestari menjelaskan minat belajar anak sering diwujudkan dengan memperhatikan hal-hal yang menarik dan perasaan senang dan puas. Dengan minat belajar yang baik, anak akan berusaha turut aktif dalam proses pembelajaran karena merasa puas dengan proses belajar yang dilakukannya.¹⁸

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 12.

¹⁶ Tarmizi Madjid, "Hubungan Minat dengan prestasi Belajar Siswa pada Mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan" (Skripsi S.I., Institut Agama Islam Negeri, 2016), 13.

¹⁷ Avianti permata Yuniar, Syamsuri, Aan Hendrayana, "Analisis Minat Belajar Siswa pada pembelajaran Matematika Kelas Virtual di SMA," *Jurnal penelitian dan pengajaran Matematika* 3, no. 1 (Mei 2021): 83; Lestari dan Yudhanegara, *penelitian pendidikan Matematika (Ketiga)* (Bandung: Refika Aditama, 2015), 6.

¹⁸ Avianti permata Yuniar, Syamsuri, Aan Hendrayana, "Analisis Minat Belajar Siswa pada pembelajaran Matematika Kelas Virtual di SMA," *Jurnal penelitian dan pengajaran Matematika* 3, no. 1 (Maret 2021): 84, I. Lestari, "pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Ilmiah pendidikan MIPA* 3, no. 2 (Mei 2013): 20,

Perasaan sebagai faktor psikis non intelektual, yang khususnya berpengaruh terhadap minat belajar yaitu jika seorang peserta didik melakukan sebuah penelitian khususnya terhadap perasaannya tentang pengalaman belajarnya di sekolah, dan penilaian itu menghasilkan penilaian yang bersifat positif maka akan timbul perasaan senang dihatinya, begitupun sebaliknya jika nilainya bersifat negatif maka akan timbul perasaan tidak senang terhadap pelajaran yang telah diterimanya.¹⁹ Adanya perasaan senang di dalam diri anak memang sangat penting dan ini bertujuan dalam memudahkan sebuah proses pembelajaran dalam kelas. pemahaman seorang guru tentang perkembangan afektif anak-anak sangatlah penting, seperti perasaan senang ketika mengikuti pembelajaran, gembira, atau memiliki perhatian yang lebih terhadap sebuah pembelajaran, hal ini disebabkan supaya anak-anak lebih bersemangat dan memiliki rasa ingin tahu yang lebih besar saat belajar.

Adapun contoh anak yang memiliki perasaan senang saat mengikuti pembelajaran di sekolah yaitu:

1. perasaan senang saat mendengarkan cerita Firman Tuhan
2. Membuat anak tertarik mengikuti pelajaran tanpa ada rasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung
3. Keinginan mengikuti pelajaran tersebut tanpa ada paksaan dari orang lain.

b) Ketertarikan

¹⁹ Andi Achru , “pengembangan Minat Belajar Dalam embelajaran,” *Jurnal Idarah* 3, no. 2 (Desember 2019): 210,.

Minat timbul apabila seseorang tertarik pada sesuatu hal seperti tertarik akan suatu benda, pengalaman, atau pelajaran karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang telah dipelajari dirasakan bagi dirinya sendiri sehingga orang tersebut berniat untuk terus mempelajarinya.²⁰ Ketertarikan muncul karena adanya sifat objek yang membuat menarik atau karena ada perasaan senang terhadap objek tersebut.²¹ Menurut pendapat Siagian bahwa minat adalah suatu perasaan suka serta ketertarikan yang muncul tanpa ada yang menyuruh terhadap suatu hal atau aktivitas.²²

Media *flashcard* dianggap sebagai suatu media yang menimbulkan kesenangan dan ketertarikan anak dalam pembelajaran karena *flashcard* merupakan salah satu bentuk media pembelajaran berupa kartu bergambar yang disukai oleh anak-anak.²³

Adapun contoh anak yang memiliki ketertarikan saat mengikuti pembelajaran di sekolah yaitu:

- a. Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong anak untuk terus melihat dan memperhatikan objek yang ditampilkan
- b. Dilihat dari raut wajah yang membuat anak untuk terus memperhatikan dan menyimak dengan baik.

²⁰ Mira Susanti, dkk, "Analisis Layanan Informasi Tentang Minat Belajar Siswa Kelas X di MAN 1 pontianak," *Jurnal pendidikan dan pembelajaran* 5, no. 12 (Desember 2016): 2,.

²¹ Sriana Wasti, "Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Mata pelajaran Tata Busana di Madrasah Aliyah Negeri 2 adang," *E-Journal Home Economic and Tourism* 2, no. 1 (Maret 2019): 7.

²² Roida Eva Flora Siagian, "pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap prestasi Belajar Matematika," *Formatif: Jurnal Ilmiah pendidikan MIPA* 2, no. 2 (Mei 2012): 122,.

²³ Emit Khotimah, "penggunaan Media *Flashcard* dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa pada pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Kelas II MI AR-Rohman Semarang Garut," *Jurnal pendidikan Universitas Garut* 4, no. 1 (Desember 2010): 13,.

c) **Perhatian**

Menurut Bimo Walgito, perhatian merupakan suatu pemusatan konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekelompok objek.²⁴ Menurut Suryabrata terdapat dua definisi mengenai perhatian yaitu perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju kepada suatu objek dan perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.²⁵

Minat belajar perlu mendapatkan perhatian yang khusus karena minat belajar merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam proses belajar. Anak akan belajar dengan baik apabila mempunyai minat belajar yang besar. Anak yang memiliki minat belajar yang besar akan mencurahkan perhatiannya secara maksimal di mana anak akan berusaha untuk belajar dengan penuh perhatian dan memiliki semangat belajar yang tinggi, serta senantiasa memotivasi dirinya untuk tertarik mengikuti sebuah pembelajaran.²⁶

Adapun contoh anak yang memiliki perhatian saat mengikuti pembelajaran di sekolah yaitu:

1. perhatian anak dalam mengikuti pembelajaran dapat dilihat dari cara siswa mendengarkan penjelasan guru
2. Fokus dalam mengikuti pelajaran

²⁴ Retmono Jazib rasojo, "pengaruh perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar Terhadap prestasi Belajar Mata pelajaran IPS," *Jurnal pendidikan Ekonomi IKIP* 2, no. 1 (November 2014):, 56.

²⁵ Effendi, dkk, "Korelasi Tingkat perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar dengan prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Ilmiah Multi Sciences* 10, no. 1 (Januari 2018): 18, Suryabrata S, *sikologi pendidikan* (Jakarta: Rajawali press, 2012), 14.

²⁶ Noor Komari ratiwi, "pengaruh Tingkat pendidikan, perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Kota Tangerang," *pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra* 1, no. 2 (Juni 2015): 76-77, .

3. perhatian terhadap materi yang diberikan

perhatian adalah suatu pemusatan yang tertuju pada suatu objek yang dapat merangsang. Seorang guru dalam proses pembelajaran juga harus memberikan pusat perhatian kepada anak didiknya. Guru yang memberikan materi kepada anak didiknya seharusnya membuat guru merasa diperhatikan oleh anak-anak ketika guru sedang menjelaskan sebuah materi ajar. Oleh sebab itu, perlu seorang guru membuat suasana di dalam kelas menjadi lebih menyenangkan, menggunakan berbagai alat peraga agar anak dapat memusatkan perhatiannya terhadap suatu objek tersebut sehingga membuat anak-anak lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

d) Keterlibatan

Menurut Skinner, Wellborn dan Connell mendefinisikan keterlibatan siswa sebagai adanya keinginan untuk bertindak, berusaha dan bersungguh-sungguh, serta kondisi emosi yang terlibat dalam kegiatan belajar.²⁷ Menurut Frederick, keterlibatan siswa dalam belajar adalah usaha siswa untuk belajar yang terlihat melalui:²⁸

Pertama, perilaku. Keterlibatan perilaku menekankan pada partisipasi pembelajaran di kelas dan perilaku siswa yang menunjukkan keterlibatan dalam belajar mencakup berusaha, bertahan dalam menghadapi tugas yang menantang, berkontribusi dalam diskusi di kelas.

²⁷ Ellen Skinner, Wellborn, Connell, "What It Takes To Do Well In School and Whether I've Got It: A Process Model of Perceived Control and Children's Engagement and Achievement In School," *Journal of Educational Psychology* 82, no. 1 (Maret 1990): 24,

²⁸ Luluk, dkk, "Hubungan Antara Iklim Sekolah dengan Keterlibatan Siswa Dalam Belajar," *Journal of psychology and Islamic Science* 1, no. 1 (Juli 2017): 34-35, <https://docplayer.info/179212597-Vol-1-no-1-juli-2017-issn.html>; Fredricks, dkk, *What Do Children Need To Flourish?: Conceptualizing And Measuring Indicators Of Positive Development* (New York: Kluwer Academic/plenum press, 2005), 23.

Kedua, emosi. Keterlibatan emosi yaitu reaksi afektif siswa dalam kelas mencakup minat, kebosanan, kebahagiaan, kesedihan, dan kecemasan. Keterlibatan emosi berfokus pada sejauh mana reaksi positif dan negatif siswa terhadap guru dan teman.

Ketiga, kognitif. Keterlibatan kognitif mengacu pada investasi aspek-aspek psikologis, menggabungkan perhatian dan keinginan untuk mengarahkan upaya yang diperlukan dalam memahami ide-ide yang kompleks dan menguasai keterampilan yang sulit.

Adapun contoh anak yang memiliki keterlibatan saat mengikuti pembelajaran di sekolah yaitu:

1. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan terlibat aktif dalam pembelajaran tersebut
2. Berusaha menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru secara lisan
3. Bertanya kepada guru jika ada materi yang belum dipahami
4. Berusaha mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

Dapat disimpulkan bahwa keterlibatan siswa dalam belajar dapat diwujudkan melalui perilaku siswa ketika kegiatan proses pembelajaran berlangsung seperti semangat dalam mengerjakan tugas, memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap pembelajaran, dan memiliki konsentrasi yang penuh saat belajar.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar, guru harus selalu berusaha membangkitkan minat peserta didik agar pembelajaran menyenangkan, sehingga peserta didik dapat mencapai hasil yang baik.

Menurut Totok Susanto, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik sebagai berikut:

pertama,²⁹ Motivasi merupakan suatu dorongan yang menyadarkan seseorang untuk mempengaruhi perilaku mereka agar termotivasi untuk melakukan tindakan dan mencapai hasil serta tujuan yang diinginkan.

Kedua, Sebagian besar kehidupan seorang peserta didik berada dalam lingkungan keluarga, sehingga keluarga menjadi pusat pendidikan yang utama. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk membimbing anak-anak mereka dengan penuh kasih sayang dan memberikan perawatan yang baik.

Ketiga, Sebagai agen pembaharuan, peran guru sangat penting dalam dunia pendidikan. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang bertanggung jawab menciptakan lingkungan yang mendukung dan memudahkan siswa untuk belajar. Guru juga memahami karakteristik unik dari setiap siswa dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan pendidikan mereka secara khusus, agar minat dan potensi siswa dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Keempat, Sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai akan memotivasi peserta didik untuk belajar dengan lebih baik. Sebaliknya, kurangnya fasilitas di sekolah

²⁹ Naeklan Simbolon, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik," *Journal Pgsd Fip Unimed* 1, no. 2 (2014):

dapat membuat peserta didik kehilangan minat dalam belajar. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menyediakan fasilitas yang memadai untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

Kelima, teman pergaulan yang baik di sekolah maupun dilingkungan tempat tinggal juga dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Jika teman pergaulan memiliki minat belajar dan motivasi yang tinggi dalam belajar, maka minat teman yang lainnya juga dapat mempengaruhinya.

Keenam, Media merupakan alat yang berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran peserta didik. Beberapa jenis media yang dapat digunakan antara lain video, buku-buku bacaan, majalah, dan surat kabar. penggunaan media ini juga dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik.

Rasa ingin tahu peserta didik dapat dirangsang, sehingga peserta didik akan memberikan perhatian lebih. Minat belajar peserta didik akan terpelihara apabila peserta didik menganggap pelajaran yang dipelajari dapat memenuhi kebutuhan pribadi atau bermanfaat dan sesuai dengan nilai atau bermanfaat dan sesuai dengan nilai yang dipegang.³⁰ Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar pada diri peserta didik yaitu: adanya dorongan motivasi dari orang tua, guru, dan lingkungan sekitar, terlebih lagi pada diri peserta didik itu sendiri.

Sebagai guru dan orang tua jangan mematahkan semangat anak atau peserta didik dengan menggunakan bahasa yang kasar dan meremehkan peserta didik karena ini akan

³⁰Naeklan Simbolon, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik," Journal Pgsd Fip Unimed 16-17

mempengaruhi minat belajar peserta didik. Sebagai orang tua yang paling dekat dengan anaknya dan memiliki peran yang sangat penting dan besar dalam kehidupannya, seharusnya memberikan dorongan yang kuat baik itu dalam bentuk memberikan motivasi untuk belajar dan memberikan arahan yang benar.

Memberikan dorongan motivasi kepada peserta didik merupakan tindakan yang sangat baik agar peserta didik teracu dalam belajar jika peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi maka dapat menghasilkan ketekunan³¹, membawa keberhasilan dan selanjutnya pengalaman sukses akan memotivasi peserta didik untuk mengerjakan tugas berikutnya bukan hanya guru namun keluarga juga adalah tempat pertama kali seorang anak belajar, orang tua memiliki peran yang penting dalam memberikan pendidikan pertama sejak usia dini.

D. Kerangka Berpikir

Proses belajar akan berjalan lancar jika disertai dengan motivasi. Adanya motivasi belajar dari peserta didik, maka peserta didik akan memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar tersebut. Penerapan media *flashcard* dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen untuk meningkatkan minat belajar peserta didik merupakan salah satu upaya untuk menarik motivasi belajar peserta didik. *flashcard* merupakan salah satu media pembelajaran yang berisi gambar.

Media *flashcard* diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menarik perhatian untuk belajar dan memiliki perasaan senang serta ketertarikan dalam belajar.

³¹Naeklan Simbolon, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik," Journal Pgsd Fip Unimed

Penggunaan media *flashcard* semenarik ini untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

E. Hasil Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan penelaahan terhadap beberapa karya penelitian yang berhubungan dengan tema yang peneliti angkat: 1. Penelitian yang dilakukan oleh Wining Sekarini dengan judul “Penggunaan Media *Flashcard* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah 01 Sukarame” Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan diterapkannya media *flashcard* dalam kemampuan menghafal kosa kata bahasa arab siswa Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah 01 Sukarame.³² Perbedaan penelitian di atas dengan yang akan penulis gunakan adalah perbedaan dalam pemilihan sampel, penelitian di atas memilih sampel peserta didik kelas IV sedangkan sampel yang akan digunakan peneliti yaitu peserta didik kelas III. Kesamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang media pembelajaran *flashcard*

³² Dwi Muryanti “Pengaruh Media Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I di MIN 8 Bandar Lampung” (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung 2019)